

FUNGSI KOMPETITIF IMPERATIF DALAM DEBAT CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2024

Hayu Ning Puja

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hayu.20018@mhs.unesa.ac.id

Fafi Inayatillah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fafiinayatillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berasal dari tuturan lisan yang mengandung tuturan imperatif. Sumber data yang digunakan adalah video *youtube* KPU RI debat pertama, debat ketiga, dan debat kelima. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, simak bebas libat cakap (SBLC), dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur tertentu. Teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan sebagai teknik lanjutan yang menyambungkan, membandingkan, dan menyamakan data kebahasaan dengan teori sebagai objek penelitian. Adapun prosedur analisis data melalui empat tahap, yaitu pengodean data, analisis data, penyajian hasil, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini berupa fungsi tuturan imperatif meliputi fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Fungsi kompetitif mendominasi tuturan yang disampaikan oleh tiap-tiap calon presiden dalam debat. Hal tersebut terjadi karena forum Debat Calon Presiden 2024 ini bersifat formal. Dalam situasi tersebut, para calon presiden sedang menunjukkan otoritas dan kepemimpinan apabila terpilih sebagai presiden periode selanjutnya. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi penggunaan tuturan imperatif untuk memperoleh dukungan masyarakat dalam sebuah kompetisi politik.

Kata Kunci: tindak tutur, tuturan imperatif, fungsi, debat calon presiden.

Abstract

This study aims to describe the function of imperative speech in the 2024 Presidential Candidate Debate of the Republic of Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method. The data comes from oral speech that contains imperative speech. The data source used is the KPU RI youtube video of the first debate, the third debate, and the fifth debate. The data collection techniques used are documentation, free of conversation (SBLC), and notes. This study uses data analysis techniques in the form of a pragmatic matching method with certain element sorting techniques. The comparative equalization (HBS) technique is used as an advanced technique that connects, compares, and equalizes linguistic data with theory as the object of research. The data analysis procedure goes through four stages, namely data coding, data analysis, presentation of results, and data conclusion. The results of this study are in the form of imperative speech functions including competitive functions, fun functions, cooperative functions, and conflicting functions. The competitive function dominates the speech delivered by each presidential candidate in the debate. This happened because the 2024 Presidential Candidate Debate forum was formal. In this situation, the presidential candidates are showing authority and leadership if elected as president for the next term. The findings in this study can be used as a reference for the use of imperative speech to obtain public support in a political competition.

Keywords: *speech, imperative speech, function, presidential candidate debate.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang secara sah digunakan dalam berkomunikasi. Keberadaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak lepas dari kehidupan manusia (Antonius, 2019:1; Karimah dkk., 2022). Dengan bahasa seseorang dapat memahami ujaran bahasa dari

pengguna bahasa lain. Terdapat pihak yang saling berhubungan dalam komunikasi, yaitu penutur, lawan tutur dan, tuturan yang dibicarakan (Kaptiningrum, 2020). Tuturan yang dibicarakan merupakan upaya melakukan tindakan atau disebut tindak tutur. Tindak tutur menjadi aspek penting dalam penelitian ini karena berkaitan dengan penggunaan tindakan dalam berkomunikasi.

Indonesia kini melaksanakan periode pemilihan calon presiden Republik Indonesia 2024 yang diselenggarakan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum). Sebelum pemilihan umum dilaksanakan, KPU menggelar kontestasi debat calon presiden yang disiarkan melalui televisi maupun sosial media. Debat calon presiden adalah agenda lima tahunan berisi rangkaian acara debat tiap-tiap kandidat. Dilansir dari laman kpu.go.id (2023), tema yang digunakan dalam debat calon presiden babak pertama adalah sistem pemerintahan, hukum, hak asasi manusia, antikorupsi, demokrasi, pengoptimalan pelayanan publik dan keharmonisan masyarakat. Babak ketiga adalah pertahanan, keamanan, hubungan internasional dan geopolitik. Babak kelima adalah kesejahteraan sosial, kebudayaan, pendidikan, teknologi informasi, kesehatan, ketenagakerjaan, sumber daya manusia dan juga inklusi. Berbagai tema tersebut dimanfaatkan sebagai bahan calon presiden untuk meningkatkan elektabilitasnya sehingga mereka dapat mengenalkan rencana kerja dalam lima tahun ke depan (Bayu, 2020). Dalam hal ini, tuturan imperatif sering muncul dalam komunikasi Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.

Tuturan imperatif merupakan bagian spesifik dari tindak tutur khususnya bentuk direktif. Tuturan imperatif merupakan tuturan yang disampaikan penutur sebagai sarana penyampaian maksud penutur (Fauziyah, 2023; Kusmanto, 2021; Mashuri dkk., 2023). Dapat diartikan bahwa apa yang disampaikan penutur diharapkan dapat dipenuhi oleh lawan tuturnya. Pada saat melakukan tuturan imperatif tersebut, pikiran membentuk beberapa fungsi yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Rustono (2000:92) menyatakan bahwa fungsi pragmatis berkaitan dengan maksud tuturan dalam penggunaannya saat berkomunikasi. Tuturan yang dipilih juga mempengaruhi citra dan hubungan dengan pihak lain (Asmara & Kusumaningrum, 2021; Dewi & Inayatillah, 2023; Gitasari & Yuliyanto, 2021). Oleh sebab itu, kontestasi debat ini menjadi kesempatan untuk memperoleh suara pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Leech (1993:162) fungsi tuturan imperatif diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kompetitif (*Competitive*), fungsi ini merujuk pada tuturan yang berusaha mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang mungkin bertentangan dengan kepentingan lawan tutur. Fungsi ini melibatkan penggunaan kekuasaan dan bersifat memaksa atau mempengaruhi secara langsung terhadap penutur.
2. Menyenangkan (*Convivial*), fungsi ini untuk memelihara hubungan baik antara penutur dengan lawan tutur agar tercipta suasana yang menyenangkan. Dalam penggunaannya ditekankan sikap sopan santun sehingga arah pembicaraan lebih positif.

3. Bekerja sama (*Collaborative*), fungsi ini merujuk pada tuturan yang memfasilitasi kolaborasi penutur dan lawan tutur. Cakupan tuturan berupa tindakan-tindakan mempromosikan kerja sama tim, membantu satu sama lain, dan memastikan interaksi berjalan dengan lancar.
4. Bertentangan (*Conflictive*), fungsi ini digunakan penutur untuk menentang, mengkritik, atau menolak ide, tindakan, pendapat lawan tuturnya. Dalam penggunaannya sering melibatkan pernyataan yang bisa menimbulkan konflik.

Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024 sebagai forum nasional dipilih sebagai objek pembahasan penelitian ini karena menarik untuk dicermati dan dikaji secara mendalam. Pernyataan tiap-tiap kandidat sering disampaikan dengan gaya bahasa halus dan beretorika sehingga memungkinkan timbulnya penyampaian tuturan imperatif yang bias. Penggunaan tuturan imperatif dalam debat mempengaruhi arah dan hasil diskusi debat. Debat calon presiden ini diputar di beberapa kanal youtube termasuk KPU RI. Kanal tersebut merupakan akun resmi dari KPU Indonesia dan memiliki 2,3 juta penonton debat pertama, 3,4 juta penonton debat ketiga, dan 3,4 juta penonton debat kelima. Oleh sebab itu, popularitas Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024 ini layak diteliti. Adanya kajian tuturan imperatif ini agar diketahui penggunaan tuturan yang tepat dan efektif khususnya dalam situasi debat politik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024. Dengan demikian manfaat yang diperoleh, yaitu untuk materi bacaan dan sumber informasi dalam bidang pragmatik khususnya fungsi tuturan imperatif. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang pragmatik atau kajian relevan lain sehingga diharapkan memberikan sumbangan penelitian bahasa.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Widayanti (2024) dalam artikelnya mengenai pengaruh Debat Calon Presiden 2024 pertama terhadap elektabilitas calon presiden dari sudut pandang masyarakat. Penelitian tersebut memandang momen perdebatan calon presiden krusial terutama pada debat babak pertama, sehingga perlu bagaimana dampak debat politik melalui analisis sentimen masyarakat melalui media sosial. Metode yang digunakan melibatkan literature review dari media berita dan jurnal. Teori komunikasi politik dan psikologi politik digunakan sebagai landasan pemahaman maksud tuturan dalam debat. Hasil dalam penelitian ini memberi penekanan bahwa media sosial berperan secara signifikan terhadap persepsi masyarakat. Survei elektabilitas, seperti yang dilakukan oleh *Poltracking, Centre for Strategic and*

International Studies (CSIS), dan *Indonesia Polling Stations (IPS)*, mencerminkan pergeseran dukungan pasca debat.

Kedua, Mufidarunisa (2022) dalam artikel ilmiahnya mengenai analisis tuturan imperatif dalam kanal *youtube* Ganjar Pranowo. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang bertujuan agar pembaca dapat memahami bentuk dan fungsi tuturan imperatif. Kualitatif deskriptif digunakan sebagai pendekatan penelitian. Dalam prosedurnya, peneliti menyimak video untuk menemukan data serta melakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan lalu diklasifikasikan sesuai teori penelitian. Teori Rahardi digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Peneliti juga menerapkan metode padan agar pemahaman tuturan imperatif tidak menyimpang dari makna itu sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa tuturan imperatif larangan yang dominan muncul dari tuturan imperatif lain.

Ketiga, Azizah (2022) dalam skripsinya mengenai tindak tutur direktif dalam ceramah agama Islam itu Indah dalam kajian pragmatik. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna tindak tutur direktif. Teori Ibrahim digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif, sedangkan teori Searle tentang makna tindak tutur direktif. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat dua data yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Data pertama jenis-jenis tindak tutur direktif meliputi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Data kedua makna tindak tutur direktif sebagaimana makna memohon mendominasi penelitian dan makna memesan yang paling sedikit ditemukan.

Berdasarkan tiga penelitian relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan masing-masing. Penelitian oleh Widayanti memiliki kesamaan objek, yakni Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024 babak pertama. Namun, penelitian tersebut mengkaji dampak debat terhadap elektabilitas calon presiden, sedangkan penelitian ini mengkaji fungsi tuturan imperatif Debat Calon Presiden 2024 dari segi pragmatik. Penelitian oleh Mufidarunisa memiliki kesamaan dalam mengkaji tuturan imperatif, meskipun pada objek yang berbeda. Demikian juga dengan penelitian oleh Azizah tentang tindak tutur direktif dalam objek yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data dengan kata atau kalimat yang disusun berdasarkan klasifikasi tertentu secara deskriptif. Data berasal dari tuturan lisan yang mengandung tuturan imperatif oleh tiap-tiap Calon Presiden Republik Indonesia 2024. Data bersumber dari

video *youtube* KPU RI debat babak pertama, debat babak ketiga, dan debat babak kelima. Setiap babak memiliki enam segmen, yakni penyampaian visi, misi, dan program kerja, pendalaman jawaban pertanyaan dari panelis maupun antar kandidat lain, tanya, jawab, dan sanggahan, serta penutup.

Untuk memperoleh informasi data penelitian yang valid digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap (SBLC), dan catat. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengunduh video debat dan mentranskrip data. Setelah itu, dilanjutkan teknik SBLC. Teknik ini tidak melibatkan si peneliti dalam pembicaraan, namun si peneliti hanya sebagai penyadap pembicaraan antara penutur dan lawan tuturnya. Selanjutnya diperlukan proses mencatat data yang diperoleh. Teknik catat dilaksanakan bersamaan dengan teknik simak. Tuturan yang dicatat berupa tuturan lisan dari video *youtube* sehingga berubah menjadi bentuk catatan tulisan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode padan pragmatik. Metode ini ditunjang oleh dua teknik, yaitu teknik pilah unsur tertentu (PUP) sebagai teknik dasar yang daya pilahnya bersifat mental yang dimiliki peneliti, dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan yang menyambungkan, membandingkan, dan menyamakan data kebahasaan dengan teori sebagai objek penelitian. Prosedur analisis data dalam penelitian ini melalui empat fase, yaitu (1) pengodean data, (2) analisis data, (3) penyajian hasil, (4) penyimpulan data. Penjabaran keempat prosedur analisis data tersebut sebagai berikut.

1. Pengodean data, data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dilakukan pengodean data. Diperoleh kode sebagai identitas data yang telah dikumpulkan dengan rumus (Urutan data fungsi tuturan imperatif/babak/segmen/nama penutur).
2. Analisis data, data dianalisis sesuai teori yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah. Pada tahap ini diperoleh hasil analisis fungsi tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.
3. Penyajian hasil, data hasil analisis dilanjutkan dengan menyajikan hasil secara sistematis. Pada tahap ini dilakukan pendeskripsian dan interpretasi data sesuai tujuan penelitian sehingga diperoleh deskripsi yang bersifat kualitatif tentang fungsi tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.
4. Penyimpulan data, simpulan data ini sebagai penegasan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan. Simpulan data disajikan dalam uraian kalimat sesuai teori dan metode penelitian yang digunakan. Dengan demikian, tahap ini diperoleh inti data spesifik secara singkat, padat, dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, berikut ini disajikan hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut.

1. Fungsi Kompetitif

Berdasarkan teori Leech (1993:162) fungsi kompetitif digunakan penutur dalam komunikasi yang mementingkan kepentingan diri penutur itu sendiri. Fungsi ini sering terjadi dalam situasi antara seseorang yang memiliki otoritas kepada bawahannya. Ada pula terjadi dalam situasi formal yang menuntut melakukan sesuatu dengan terpaksa sehingga mengurangi ketidakharmonisan, misalnya meminta, memerintah, menuntut, dan mengemis. Berikut ini disajikan fungsi kompetitif dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.

Data Tuturan (1)

Prabowo: “Jadi sebetulnya mereka ingin pupuk itu pengadaannya disederhanakan. Saya kira mungkin Bapak bisa menjawab masalah itu.” (D1FK/ B1/S2/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan pendapatnya terkait topik yang ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan kepada lawan tutur. Dalam hal ini, lawan tuturnya adalah Ganjar. Penutur memerintahkan lawan tuturnya agar menjawab pernyataan yang diberikan dengan bahasa yang halus dan santun.



Gambar 1. D1FK/ B1/S2/P

Data Tuturan 1 (D1FK/B1/S2/P) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Prabowo kepada Ganjar secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu meminta lawan tutur untuk menjawab pertanyaan sehingga penutur memperoleh informasi yang diinginkan. Prabowo menyampaikan maksudnya agar Ganjar melakukan pemyederhanaan dalam pengadaan pupuk khususnya di Jawa Tengah.

Data Tuturan (2)

Ganjar: “Mohon maaf, saya tidak enak karena dua kawan saya sedang nagih janji dan membuka buku lama.” (D2FK/B1/S3/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga menanggapi pendapat lawan tutur dalam debat segmen tiga babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dan bersikap tenggang rasa. Penutur menggunakan bahasa yang halus untuk memohon kepada lawan tutur yang sedang berdebat sebagaimana seperti yang disampaikan.



Gambar 2. D2FK/B1/S3/G

Data tuturan 2 (D2FK/B1/S3/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada lawan tutur. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu memerintah lawan tutur dengan mengutamakan tata krama. Penutur memberi tahu lawan tutur (dua kawan yang sedang menagih janji) untuk memahami situasi yang sedang dialami. Hal tersebut mengindikasikan harapan tertentu secara tidak langsung.

Data Tuturan (3)

Anies: “Boleh saya selesaikan dulu ya!” (D3FK/B1/S5/A)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga memberikan pernyataan sebelum mengajukan pertanyaan kepada lawan tutur dalam debat segmen lima babak 1. Penutur mengemukakan secara lisan dan santun. Penutur meminta izin terlebih dahulu dengan bahasa yang halus kepada lawan tuturnya.



Gambar 3. D3FK/B1/S5/A

Data tuturan 3 (D3FK/B1/S5/A) merupakan tuturan yang diujarkan Anies kepada Prabowo secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu meminta lawan tutur memberikan izin atau membolehkan perbuatan atau perkataan yang akan disampaikan selanjutnya. Hal tersebut ditinjau dari penggunaan kata “boleh” agar penutur dapat melanjutkan pernyataan yang sedang disela oleh lawan tuturnya.

Data Tuturan (4)

Prabowo: “Jadi, masalah HAM jangan dipolitisasi Mas Ganjar ya, menurut saya ya!” (D4FK/B1/S5/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua melanjutkan jawaban untuk pertanyaan dari lawan tutur dalam debat segmen lima babak 1. Penutur mengemukakan pendapatnya dengan serius dan terbuka. Penutur berpendapat bahwa pernyataan yang diberikan lawan tutur tidak untuk dijadikan dipolitisasi. Ungkapan tersebut dinyatakan secara halus meskipun tidak sesuai dengan pendapat penutur tersebut.



Gambar 4. D4FK/B1/S5/P

Data tuturan 4 (D4FK/B1/S5/P) merupakan tuturan yang diujarkan Prabowo kepada Ganjar secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu meminta lawan tutur agar tidak mempermasalahkan HAM dalam kontestasi debat. Dalam peristiwa tersebut Ganjar berbicara masalah HAM. Oleh karena itu, Prabowo mencoba memberhentikan topik tersebut agar tidak terus diusut sepanjang sejarah Prabowo mencalonkan diri sebagai presiden.

Data Tuturan (5)

Ganjar: “Pertanyaan saya kepada Pak Anies adalah menurut Pak Anies kira-kira bagaimana tata kelola bansos agar satu tidak saling klaim, dua bisa tepat sasaran, tiga tidak menimbulkan kecemburuan-kecemburuan, sehingga inilah satu harapan yang betul-betul bisa diterima oleh Rakyat, silakan!” (D5FK/B5/S4/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga menyampaikan pertanyaan dalam segmen tanya jawab babak 5. Penutur mengemukakan secara langsung dengan mengangkat tangannya menyiratkan mempersilakan lawan tutur untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.



Gambar 5. D5FK/B5/S4/G

Data tuturan 5 (D5FK/B5/S4/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada Anies secara langsung. Tuturan tersebut memiliki fungsi kompetitif, yaitu meminta Anies untuk menjawab pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan bantuan sosial agar tidak saling klaim sehingga menimbulkan kecemburuan sosial. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk imperatif agar lawan tutur dalam pembicaraan memberikan tanggapan terkait pengelolaan bantuan sosial masyarakat.

Data Tuturan (6)

Ganjar: “Kami mohon dukungan rakyat perintahkan kami untuk mengerjakan itu.” (D6FK//B1/S1/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga menyampaikan visi, misi, dan program kerja di atas podium debat pada segmen pertama babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dan halus. Penutur

menyampaikan permohonan kepada lawan tutur untuk mendukungnya.



Gambar 6. D6FK//B1/S1/G

Data tuturan 6 (D6FK//B1/S1/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh masyarakat Indonesia sebagai calon pemilih. Dimaksudkan adalah seluruh jajaran pemerintah. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu memerintah lawan tutur dalam pengerjaan suatu proyek kepada penutur itu sendiri apabila menjadi presiden selanjutnya. Penutur mengharapkan dukungan masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia yang sama rata di seluruh Indonesia.

Data Tuturan (7)

Anies: “Buatkan pelayanan yang transparan dan terukur!” (D7FK/B1/S2/A)

Konteks: Calon presiden nomor urut satu menyampaikan pendapatnya terkait topik yang ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan. Topik yang sedang dibicarakan terkait pelayanan masyarakat. Bahasa yang digunakan halus dan serius terhadap topik terkait pelayanan masyarakat yang ideal sebagaimana yang dituturkan oleh penutur.



Gambar 7. D7FK/B1/S2/A

Data tuturan 7 (D7FK/B1/S2/A) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Anies kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah pemerintah yang memiliki wewenang dalam memberikan pelayanan tersebut. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu memerintah pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan pelayanan yang terbuka kepada masyarakat. Jika penutur terpilih menjadi presiden, maka diprioritaskan pelayanan lebih terhadap anak-anak dan lansia tersebut.

Data Tuturan (8)

Ganjar: “Pemerintah *enggak* boleh *baperan!*” (D8FK/B1/S2/G)

Konteks: Sebagai calon presiden nomor urut tiga, penutur menyampaikan pendapatnya terkait topik yang ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dan serius. Bahasa

yang digunakan halus dengan mengangkat salah satu tangan memberi isyarat tidak membolehkan pemerintah baperan.



Gambar 8. D8FK/B1/S2/G

Data tuturan 8 (D8FK/B1/S2/G) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ganjar kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh jajaran pemerintah. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu memerintah lawan tutur untuk tidak mengambil hati dalam menghadapi suatu persoalan. Pernyataan tersebut demi menjunjung demokrasi negara Indonesia.

Data Tuturan (9)

Prabowo: “Sudahlah ya sekarang begini intinya rakyat yang putuskan rakyat yang menilai, kalau rakyat tidak suka Prabowo dan Gibran *enggak usah* pilih kami saudara-saudara sekalian.” (D9FK/B1/S4/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menanggapi pernyataan lawan tutur sebelumnya dalam debat segmen empat babak 1. Penutur menyampaikan tanggapannya menggunakan bahasa yang digunakan halus dan tegas. Penutur mengimbau kepada lawan tutur sebagaimana seperti yang dituturkan secara lisan tersebut.



Gambar 9. D9FK/B1/S4/P

Data tuturan 9 (D9FK/B1/S4/P) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Prabowo kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh masyarakat Indonesia sebagai calon pemilih. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu memerintah lawan tutur untuk tidak memilih penutur apabila tidak menyukainya. Tuturan ini dilatarbelakangi oleh pernyataan Anies sehingga Prabowo menegaskan bahwa keputusan berada di tangan rakyat.

Data Tuturan (10)

Prabowo: “Tetapi kita harus arif, kita harus dewasa, dan kita tidak boleh munafik.” (D10FK/B1/S1/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan visi, misi, dan program kerja di atas podium debat pada segmen pertama babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dan serius. Penutur

mengangkat tangannya secara terbuka di depan dada untuk mengajak lawan tutur bersikap sebagaimana seperti yang dituturkan. Ungkapan tersebut disampaikan dengan bahasa yang halus.



Gambar 10. D10FK/B1/S1/P

Data tuturan 10 (D10FK/B1/S1/P) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu tuntutan Prabowo terhadap lawan tutur bahwa dalam menghadapi suatu persoalan hendaknya bersikap arif, harus dewasa, dan tidak munafik. Tidak dapat dipungkiri, di antara 280 juta penduduk di Indonesia tentu ada kekurangan. Namun, sebagai warga negara harus bersikap arif dan dewasa.

Data Tuturan (11)

Prabowo: “Tapi Pak Anies, saya kira Pak Anies perlu belajar ekonomi lagi ya kan.” (D11FK/B3/S3/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menanggapi pernyataan lawan tutur sebelumnya dalam debat segmen tiga babak 3. Penutur menyampaikan tanggapannya secara santai. Bahasa yang digunakan halus kepada lawan tutur agar melaksanakan apa yang dituturkan apabila penutur bertindak sebagaimana yang dituturkan).



Gambar 11. D11FK/B3/S3/P

Data tuturan 11 (D11FK/B3/S3/P) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Prabowo kepada Anies secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu menuntut Anies untuk kembali mendalami ekonomi. Dalam tuturan tersebut juga terdapat pendapat dengan kata-kata seperti “saya kira” dan “perlu”. Kata tersebut menyiratkan bahwa Prabowo sebagai penutur memberikan saran berupa tuntutan yang harus dilakukan lawan tuturnya.

Data Tuturan (12)

Ganjar: “Pak Wapres, *plis* kasih tambahan kalau tidak, tidak cukup dan ini terjadi di seluruh Indonesia.” (D12FK/B1/S2/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga menyampaikan pendapatnya terkait topik yang

ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dengan bahasa yang halus. Tuturan tersebut disampaikan secara serius mengenai ungkapan yang dituturkan penutur kepada wakil presiden pada saat itu terkait kuota pupuk yang dibatas).



Gambar 12. D12FK/B1/S2/G

Data tuturan 12 (D12FK/B1/S2/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada Wapres pada saat itu. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu mengemis kepada Wakil Presiden agar memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberi tambahan persediaan pupuk. Ungkapan tersebut disampaikan kembali dalam kontestasi debat sebagai bentuk permintaan yang harus dituntaskan.

Data Tuturan (13)

Ganjar: “Tolong Pak sekedar *review* undang-undang cipta kerja karena ini yang perlu mendapatkan keseimbangan dengan nasib kami!”
(D13FK/B5/S1/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga menyampaikan visi, misi, dan program kerja dalam debat segmen pertama babak 5. Pernyataan yang disampaikan dengan lugas dan halus. Penutur mengungkapkan dengan serius dengan posisi badan yang tegap.



Gambar 13. D13FK/B5/S1/G

Data tuturan 13 (D13FK/B5/S1/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada pemerintah saat itu. Tuturan ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu mengemis kepada pemerintah untuk meninjau kembali undang-undang cipta kerja yang ditetapkan agar keseimbangan nasib masyarakat memperoleh perhatian. Ungkapan tersebut juga disampaikan kembali dalam kontestasi debat sebagai tindakan yang harus dituntaskan.

2. Fungsi Menyenangkan

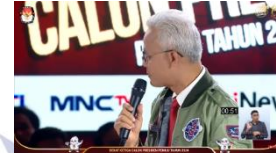
Fungsi menyenangkan digunakan penutur untuk mengarahkan pembicaraan ke arah yang positif. Apabila fungsi kompetitif memungkinkan timbulnya ketidakharmonisan antar individu atau kelompok lebih luas, fungsi ini justru timbul keharmonisan. Misalnya menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa,

mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Berikut ini disajikan fungsi menyenangkan dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.

Data Tuturan (1)

Ganjar: “Dan saya izinkan kalau ada staf mau bantu silakan berdiri di sebelahnya.”
(D1FM/B1/S3/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga menyampaikan tanggapannya dalam segmen lima babak 3. Penutur mengemukakan dengan tegas kepada staf Prabowo secara langsung apabila ada yang ingin membantunya).



Gambar 14. D1FM/B1/S3/G

Data tuturan 1 (D1FM/B1/S3/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada Prabowo secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan, yaitu menawarkan Prabowo apabila memerlukan staf untuk membantu meluruskan apabila data yang disampaikan salah. Hal tersebut menyenangkan karena memberi kemudahan kepada lawan tuturnya.

Data Tuturan (2)

Anies: “Ketika kepercayaan dari ibu dan bapak saudara sekalian diberikan kepada kami, maka kami Insyaallah akan mengembalikan posisi Indonesia menjadi pelaku utama di dalam konstelasi global.” (D2FM/B3/S1/A)

Konteks: Calon presiden nomor urut satu menyampaikan visi, misi, dan program kerja dalam debat segmen pertama babak 3. Penutur mengemukakan pernyataan secara langsung dan halus. Dalam tuturannya, penutur memelankan suara dan serius. Sorot mata yang ditunjukkan juga menunjukkan bahwa penutur sangat berhati-hati dalam tuturannya untuk mempengaruhi lawan tutur.



Gambar 15. D2FM/B3/S1/A

Data tuturan 2 (D2FM/B3/S1/A) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Anies kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh masyarakat Indonesia sebagai calon pemilih. Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan, yaitu menawarkan lawan tutur yang disebutkan “ibu dan bapak” untuk memilih penutur pada saat pemilihan presiden berlangsung. Penutur menjanjikan hasil yang positif jika memperoleh dukungan. Tawaran tersebut bisa diterima, ditunda, bahkan ditolak, demikian juga dengan tuturan.

Data Tuturan (3)

Anies: “Mari kita lakukan perubahan!”
(D3FM/B5/S6/A)

Konteks: Calon presiden nomor urut satu menyampaikan pernyataan penutup dalam debat segmen enam babak 5. Penutur mengemukakan secara langsung dengan penuh semangat. Penutur mengangkat dan mengepalkan tangannya mengungkapkan rasa semangat.



Gambar 16. D3FM/B5/S6/A

Data tuturan 3 (D3FM/B5/S6/A) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Anies kepada lawan tuturnya. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan, yaitu mengajak lawan tutur melakukan perubahan demi kesejahteraan Indonesia. Penutur juga berusaha memperoleh dukungan dengan semangat perubahan.

Data Tuturan (4)

Ganjar: “Mari kita ciptakan kembali undang-undang KKR. Mari kita hadirkan kembali undang-undang KKR agar seluruh persoalan-persoalan pelanggaran HAM itu bisa kita bereskan dengan cara itu.” (D4FM/B1/S5/G)

Konteks: Calon presiden nomor urut tiga melanjutkan jawaban pertanyaan dari lawan tuturnya dalam debat segmen lima babak 1. Tuturan yang disampaikan menggunakan bahasa halus. Penutur bersemangat mengajak lawan tutur untuk melakukan sebagaimana yang dituturkan secara langsung. Penutur juga mengangkat kedua tangannya dengan tegas



Gambar 17. D4FM/B1/S5/G

Data Tuturan 4 (D4FM/B1/S5/G) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ganjar kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan, yaitu mengajak lawan tutur untuk membereskan persoalan-persoalan melalui undang-undang KKR.

Data Tuturan (5)

Prabowo: “Sekarang waktunya *enggak* ada jadi saya mengundang kita bicara terbuka terbuka silakan.” (D5FM/B3/S5/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan jawabannya dalam segmen tanya jawaan babak 3. Penutur mengemukakan secara langsung dan menunjukkan sikap emosional. Penutur juga mengangkat salah satu tangannya menawarkan lawan tutur terkait topik yang sedang dibicarakan.



Gambar 18. D5FM/B3/S5/P

Data tuturan 5 (D5FM/B3/S5/P) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada Anies secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan, yaitu mengundang lawan tutur dalam suatu pembicaraan tertentu secara terbuka karena situasi terdesak yang memungkinkan pembicaraan yang diperbincangkan tidak jelas. Penutur menyampaikannya dalam bentuk imperatif agar Anies menerima tawaran yang diberikan.

Data Tuturan (6)

Prabowo: “Untuk itu, saya ucapkan terima kasih dan saya mengajak kita semua mengucapkan terima kasih kepada semua pemimpin dan presiden kita terdahulu.” (D6FM/B3/S6/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan pernyataan penutup dalam debat segmen enam babak 3. Penutur mengemukakan secara langsung dengan mengajak semua lawan tutur berterima kasih.



Gambar 19. D6FM/B3/S6/P

Data tuturan 6 (D6FM/B3/S6/P) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Prabowo kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh rakyat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan, yaitu ucapan terima kasih Prabowo kepada semua pemimpin-pemimpin di Indonesia dari yang terdahulu hingga saat ini. Ungkapan tersebut sebagai rasa syukur terhadap keamanan negara Indonesia saat ini.

3. Fungsi Bekerja Sama

Fungsi bekerja sama digunakan penutur dalam situasi yang mengutamakan kepentingan bersama. Tuturan imperatif dalam hal ini mencakup tindakan-tindakan yang difokuskan demi kebaikan penutur, lawan tutur, maupun orang lain, misalnya menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan.

Berikut ini disajikan fungsi bekerja sama dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.

Data Tuturan (1)

Prabowo: “Benar saya sangat setuju kita harus ada pendekatan dialog.” (D1FBK/ B1/S2/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan pendapatnya terkait topik yang ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pendapatnya dengan serius bahwa menyetujui pernyataan petutur sebelumnya. Pernyataan tersebut disampaikan secara lisan menggunakan bahasa halus.



Gambar 20. D1FBK/ B1/S2/P

Data tuturan 1 (D1FBK/ B1/S2/P) merupakan tuturan yang disampaikan kepada Anies secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu menyatakan bahwa pendekatan dialog harus dilakukan. Dalam al tersebut, Prabowo memiliki keserasian pendapat sehingga menyetujui pendapat Anies bahwa untuk menyelesaikan masalah harus ada pendekatan dialog terlebih dahulu.

Data Tuturan (2)

Prabowo: “Maaf Pak Ganjar saya tegaskan kembali dalam konteks internet gratis kalau dibandingkan dengan makan gratis mana yang lebih diprioritaskan maksud saya adalah makan gratis.” (D2FBK/B5/S5/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan tanggapan dalam debat segmen lima babak 5. Ungkapan tersebut dituturkan secara langsung kepada lawan tutur. Bahasa yang digunakan halus sebelum menegaskan ulang apa yang sebenarnya dimaksud penutur.



Gambar 21. D2FBK/B5/S5/P

Data tuturan 2 (D2FBK/B5/S5/P) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada Ganjar secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu menyatakan persepsinya terkat internet gratis yang diusung oleh lawan tuturnya tersebut. Penggunaan tuturan tersebut sebagai upaya meluruskan maksud agar tidak disalah artikan.

Data Tuturan (3)

Anies: “Dan kalau boleh saya laporkan dalam sejarah Gubernur Jakarta yang paling banyak memberikan izin rumah ibadah adalah gubernur Anies Baswedan.” (D3FBK/B1/S2/A)

Konteks: Calon presiden nomor urut satu menyampaikan pendapatnya terkait topik yang ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dengan cara yang santai. Tuturan disampaikan dengan gestur tubuh berusaha meyakinkan bahwa penutur akan melaporkan penjelasan sebagaimana yang dituturkan. Bahasa yang digunakan halus dan sopan kepada lawan tuturnya.



Gambar 22. D3FBK/B1/S2/A

Data tuturan 3 (D3FBK/B1/S2/A) merupakan tuturan yang diujarkan oleh lawan tutur. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu melaporkan eksistensinya sebagai gubernur ibu kota Jakarta. Dalam sejarah, penutur merupakan Gubernur yang paling banyak mengizinkan pendirian rumah ibadah. Tuturan ini juga sebagai upaya menarik simpati lawan tutur.

Data Tuturan (4)

Prabowo: “Kita harus bersyukur di tengah dunia yang penuh tantangan ketidakpastian di mana terjadi perang di mana-mana, di mana negara-negara begitu banyak yang terjadi perang saudara kerusuhan, Indonesia masih aman, Indonesia masih damai, Indonesia masih terkendali, harga-harga masih terkendali, ekonomi untuk rakyat kita masih aman.” (D4FBK/B1/S1/P)

Konteks: Sebagai calon presiden nomor urut dua, penutur menyampaikan visi, misi, dan program kerja di atas podium debat pada segmen pertama babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dengan bahasa yang halus. Penutur juga serius dalam menyampaikan hukum dan kedaulatan rakyat.



Gambar 23. D4FBK/B1/S1/P

Data tuturan 4 (D4FBK/B1/S1/P) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan tersebut memiliki fungsi bekerja sama, yaitu melaporkan kondisi-kondisi tegang yang terjadi di berbagai wilayah dunia. Akan tetapi, Indonesia aman terkendali.

Untuk itu, penutur mendesak agar lawan tutur melihat sisi positif terhadap kepemimpinan pemerintah dengan bersyukur.

Data Tuturan (5)

Anies: “Ini harus dipegang teguh oleh pemegang kekuasaan baik yang di puncak dan seluruh jajaran.” (D5FBK/B1/S1/A)

Konteks: Sebagai calon presiden nomor urut satu, penutur menyampaikan visi, misi, dan program kerja di atas podium debat pada segmen pertama babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dengan serius. Bahasa yang digunakan halus dengan mengangkat satu tangannya membentuk isyarat bahwa saat ini hukum tajam ke bawah bukan tegak.



Gambar 24. D5FBK/B1/S1/A

Data tuturan 5 (D5FBK/B1/S1/A) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Anies kepada lawan tutur. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu mengumumkan hal yang sedang dibicarakan agar dipegang oleh pemegang kekuasaan. Dalam hal ini penutur memperlihatkan visi yang diusung apabila calon presiden tersebut memperoleh jabatan sebagai presiden mendatang.

Data Tuturan (6)

Ganjar: “Kesetaraan dalam perencanaan pembangunan itulah yang kita harapkan bisa merepresentasikan apa yang mereka harapkan.” (D6FBK/B1/S2/G)

Konteks: Sebagai calon presiden nomor urut tiga, penutur menyampaikan pendapatnya terkait topik yang ditanyakan dalam debat segmen dua babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dan santai. Bahasa yang digunakan halus agar harapan masyarakat diwujudkan sebagaimana yang disampaikan penutur.



Gambar 25. D6FBK/B1/S2/G

Data tuturan 6 (D6FBK/B1/S2/G) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Ganjar kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu mengumumkan bahwa penutur mengharapkan perencanaan pembangunan yang setara dalam berbagai wilayah Indonesia.

Data Tuturan (7)

Ganjar: “Pak kalau bapak mau mencegah stunting Pak, sekali lagi Pak, perhatikan proses menikah Pak, mulai dari mereka remaja ya!” (D7FBK/B5/S4/G)

Konteks: Calon presiden presiden nomor urut tiga menyampaikan tanggapan dalam debat segmen empat babak 5. Penutur mengemukakan secara langsung kepada lawan tutur terkait pendapatnya. Bahasa yang digunakan halus dan mengandung saran.



Gambar 26. D7FBK/B5/S4/G

Data tuturan 7 (D7FBK/B5/S4/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada Prabowo secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu mengajarkan kepada Prabowo bahwa dalam proses pencegahan stunting perlu dilakukan sejak remaja. Ganjar berpendapat bahwa pencegahan stunting tidak dilakukan saat anak sudah dilahirkan tetapi mulai dari saat proses menikah mulai remaja.

Data Tuturan (8)

Prabowo: “Tanpa kekuatan militer sejarah peradaban manusia mengajarkan bahwa bangsa itu akan *dilindes* seperti di Gaza sekarang ini, akan diambil kekayaannya akan diusir dari tanah airnya, tidak bisa tidak kita harus kuat, kita harus kuat.” (D8FBK/B3/S1/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan visi, misi, dan program kerja dalam debat segmen pertama babak 3. Penutur mengemukakan pernyataan tersebut dengan serius. Salah satu tangannya dikepalakan sebagai ungkapan rasa semangat menjaga tanah air. Bahasa yang digunakan halus dan jelas menunjukkan kekuatan militer sebagai kekuatan nasional yang paling dasar.



Gambar 27. D8FBK/B3/S1/P

Data tuturan 8 (D8FBK/B3/S1/P) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, yaitu mengajarkan pentingnya kekuatan militer suatu negara. Oleh karena itu, seluruh masyarakat harus kuat agar terhindar dari situasi tedesak seperti yang terjadi di negara lain. Hal tersebut menjadi pelajaran bagi Indonesia untuk terus mengutamakan kekuatan militer.

4. Fungsi Bertentangan

Fungsi bertentangan digunakan penutur untuk menimbulkan kerusuhan, kemarahan, bahkan permusuhan. Tutaran imperatif dalam hal ini tidak mengandung unsur sopan santun sama sekali, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Berikut ini disajikan fungsi bertentangan dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024.

Data Tuturan (1)

Ganjar: “Tapi apakah kita sudah memperhatikan mereka tentu kemajuan yang selama ini ada mesti kita lakukan jauh lebih cepat lebih *sat-set* dan perhatian itu mesti diberikan.” (D1FB/B1/S1/G)

Konteks: Sebagai calon presiden nomor urut tiga, penutur menyampaikan visi, misi, dan program kerja di atas podium debat pada segmen pertama babak 1. Penutur mengemukakan pesan secara lisan dengan bahasa yang halus. Penutur mendesak lawan tutur untuk membangun Indonesia hebat memperhatikan masyarakatnya. Penutur mengungkapkan hal tersebut dengan serius dan tegas.



Gambar 28. D1FB/B1/S1/G

Data tuturan 1 (D1FB/B1/S1/G) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Ganjar kepada lawan tutur. Dalam hal ini lawan tutur yang dimaksudkan adalah seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini memiliki fungsi bertentangan, yaitu menuduh pemerintahan negara sepenuhnya memperhatikan kemajuan tokoh-tokoh masyarakat. Penutur mengimbau apabila ingin membangun Indonesia yang hebat, maka mestinya memperhatikan sumber daya manusia. Hal tersebut harus dilakukan lebih cepat atau dalam yang disebut dengan istilah “*sat-set*”.

Data Tuturan (2)

Prabowo: “Kalau kami tidak benar, salah, berkhianat, rakyat yang akan menghukum kami.” (D2FB/B1/S4/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menanggapi pernyataan lawan tutur sebelumnya dalam debat segmen empat babak 1. Penutur menyampaikan tanggapannya secara emosional. Bahasa yang digunakan tegas kepada lawan tutur agar melaksanakan apa yang dituturkan apabila penutur bertindak sebagaimana yang dituturkan).



Gambar 29. D2FB/B1/S4/P

Data tuturan 2 (D2FB/B1/S4/P) merupakan tuturan yang diujarkan oleh Prabowo kepada Anies secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi bertentangan, yaitu menyumpahi dirinya dihukum oleh rakyat apabila dirinya melakukan kesalahan. Kesalahan yang dimaksudkan seperti berkhianat sehingga mengecewakan perasaan rakyat. Oleh karena itu, penutur menyuruh rakyat melakukan tindakan hukuman apabila hal tersebut terjadi.

Data Tuturan (3)

Prabowo: “Jadi barang-barang bekas itu menurut saya menyesatkan rakyat. Itu Pak tidak pantas Profesor ngomong omong begitu ya.” (D3FB/B3/S3/P)

Konteks: Calon presiden nomor urut dua menyampaikan pendapatnya dalam debat segmen tiga babak 3. Penutur mengemukakan pernyataan tersebut dengan emosional. Penutur menggeleng-gelengkan kepala pada saat bertutur.



Gambar 30. D3FB/B3/S3/P

Data tuturan 3 (D3FB/B3/S3/P) merupakan tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada Anies secara langsung. Tuturan ini memiliki fungsi bertentangan, yaitu memarahi lawan tutur terkait pernyataan-pernyataan yang salah. Prabowo mengungkapkan kekesalannya kepada Anies dengan menekankan nada bicarannya. Penutur tidak menginginkan sesuatu yang dikatakan Anies mempengaruhi pandangan masyarakat terhadapnya.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, penelitian ini mendeskripsikan tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024. Teori Leech (1993) digunakan dalam penganalisisan fungsi tuturan imperatif. Fungsi tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024 meliputi fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Fungsi kompetitif mendominasi tuturan imperatif yang disampaikan. Fungsi kompetitif tersebut seperti upaya meminta, memerintah, menuntut, dan mengemis. Hal ini disampaikan karena mendukung tujuan utama kandidat dalam menyampaikan pesan yang jelas, tegas, dan menunjukkan kepemimpinan lingkungan politik yang

kompetitif. Fungsi bertentangan sedikit ditemukan dalam tuturan imperatif ini karena kandidat cenderung fokus pada pesan positif dan visi untuk masa depan. Selain itu, fungsi bertentangan dihindari untuk mencegah konflik terbuka yang berpengaruh pada efektivitas komunikasi debat. Oleh karena itu, fungsi bertentangan sedikit ditemukan pada data.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mufidarunisa (2022) dan Azizah (2022) meskipun konsep yang digunakan sama yaitu tentang berkaitan dengan tuturan imperatif. Dalam penelitian Mufidarunisa ditemukan 12 makna pragmatik imperatif yang didominasi oleh tuturan yang bermakna larangan. Penelitian Azizah dihasilkan 144 jenis tuturan dan 49 makna tuturan direktif yang didominasi oleh jenis pertanyaan dan tuturan yang bermakna memohon. Dalam penelitian ini ditemukan 30 fungsi tuturan imperatif sebagaimana fungsi kompetitif mendominasi data dalam penelitian. Hal tersebut terjadi karena perbedaan objek penelitian. Penelitian ini mengkaji tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024, sedangkan penelitian oleh Mufidarunisa berisi tentang tayangan Ganjar yang sedang melakukan sidak. Dalam tayangan tersebut Ganjar menemukan ada masyarakat yang enggan menggunakan masker. Oleh karena itu, tuturan bermakna larangan mendominasi tayangan tersebut. Penelitian oleh Azizah juga berbeda yang mana mengkaji tindak tutur direktif dalam ceramah keagamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa fungsi tuturan imperatif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024 adalah (1) Fungsi kompetitif, fungsi kompetitif ini seperti memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis; (2) Fungsi menyenangkan, fungsi ini seperti menawarkan, mengajak, mengundang, dan mengucapkan terima kasih; (3) Fungsi bekerja sama, fungsi ini seperti menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan; dan (4) Fungsi bertentangan, fungsi ini seperti menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Tuturan imperatif dalam debat politik ini didominasi fungsi imperatif kompetitif. Hal tersebut disebabkan forum Debat Calon Presiden 2024 ini bersifat formal. Selain itu, para kandidat sedang menunjukkan otoritas dan kepemimpinan apabila menjadi seorang presiden periode selanjutnya. Tiap-tiap kandidat memiliki visi dan misi yang harus ditegaskan untuk mempengaruhi pemilih. Para kandidat harus membedakan diri dengan lawan tuturnya khususnya terkait kemampuan menjawab persoalan,

pemecahan masalah, dan kebijakan-kebijakan selanjutnya sehingga menjadi ciri khas calon presiden masing-masing.

Adapun saran penelitian sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk materi bacaan dan sumber informasi khususnya fungsi tuturan imperatif. Dengan mengacu penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait pemilihan tuturan imperatif yang efektif. (2) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tindak tutur dalam cakupan yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. (3) Disarankan kepada pembelajar Bahasa Indonesia untuk mengembangkan materi pembelajaran dan memperkaya pemahaman tentang tuturan imperatif dalam konteks yang relevan dan aktual.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, P. 2019. *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. 2021. "The Conversation Implicature in President Joko Widodo Rhetorical and Diplomatic Speech". *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(1), 90. <https://doi.org/10.26858/retorika.v14i1.11615>
- Azizah, N. 2022. *Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021 (Kajian Pragmatik)* (Vol. 2021).
- Bayu, C. 2020. "Pengaruh Debat Calon Presiden/Wakil Presiden Terhadap Preferensi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019". *Jurnal Translitera*, 9(1), 9–21.
- Dewi, T. Y., & Inayatillah, F. 2023. "Sindirian Antiphrasis Warganet di Instagram @Mastercorbuzier: Tuduhan Pelecehan Seksual". *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 415–434. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i2.7715>
- Fauziyah, F. 2023. *Bentuk Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Leuwimunding Majalengka Pasar*. 3(3), 1–14.
- Gitasari, E. Y., & Yuliyanto, A. 2021. "Tindak tutur ilokusi podcast Deddy Corbuzier episode UU Cipta Kerja". *Bapala*, 8(1), 1–12.
- Kaptiningrum, P. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal". *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Karimah, D., Anggraeni, L., Hayuningtias, N. R., Yunia, R. P., Malik, M., Malang, I., & Corresponding, I. 2022. "An Analysis Figurative Language in The Short Story "Tale-Tell Heart." *Lingua*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/10.30957/lingua.v19i1.694.An>
- kpu.go.id. 2023. *KPU-Tim Paslon Sepakati Format dan Tema Debat*. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12132/kpu-tim-paslon-sepakati-format-dan-tema-debat>. Diakses pada 20 Februari 2024
- Kusmanto, H. 2021. "Wujud Satuan Lingual Metafora

- Politik*". 21(2), 2580–5886.
<https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i2.3338>
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mashuri, F. A., Nugrahani, F., & Sukarno. 2023. "Penggunaan Tuturan Imperatif dalam Acara Televisi Trans7 Laporan Pak Episodde Coki Anwar. *Silampari Bisa*". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Mufidarunisa. 2022. "Tuturan Imperatif dalam kanal Youtube Ganjar Pranowo Episode Mahasiswa Ini Gak Mau Pake Masker". *Bapala*, 9(8), 268–276.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Widayanti, C. 2024. "Analysis of the Influence of the First 2024 Presidential Candidate Debate on the Electability of Presidential". *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1720–1731.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya